

---

## PENERAPAN SIKAP DISIPLIN PADA SANTRI DAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN

Istikomah Nurkholifah  
SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta  
[istikomahnurkholifah@gmail.com](mailto:istikomahnurkholifah@gmail.com)

### Abstrak

Disiplin adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sebuah karakter yang dimiliki seorang anak, agar mereka mampu untuk lebih bertanggung jawab, hal ini tentunya bisa membuat anak lebih teratur dan terarah serta dapat menjadikan anak lebih meningkatkan rasa tanggung jawab pada dirinya, serta diharapkan mampu tercapai dan diterapkan secara optimal. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti tentang bagaimana cara atau teknik dalam penerapan sikap disiplin agar santri atau santriwati mampu mengikuti aturan, faktor pendorong dan penghambat penerapan sikap disiplin, dan apakah santri atau santriwati lebih memiliki sikap disiplin dibandingkan dengan anak sekolah biasa. Dengan ini penelitian bertujuan untuk lebih mengetahui cara atau teknik dalam menerapkan sikap disiplin, faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan, serta lebih disiplin manakah antara anak santri atau santriwati di pondok pesantren dengan anak sekolah biasa. Metode ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan melakukan Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan metode menganalisis. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa cara atau teknik dalam penerapan sikap disiplin adalah; dengan melakukan tindakan memberikan teguran apabila santri ataupun santriwati melakukan kesalahan. Faktor pendorong dan penghambat adalah faktor internal; kurangnya kesadaran dalam diri Pembina atau guru dan faktor eksternal; dukungan dari keluarga yang kurang. Penerapan sikap disiplin ini lebih menunjukkan kedisiplinan manakah antara para santri atau santriwati dengan anak sekolah biasa; Sikap Disiplin dapat di terapkan kepada setiap individu apabila ia memiliki lingkungan yang memang mendukungnya, memiliki pembina yang memang mengarahkan dan juga kesadaran dari dalam diri individu tersebut, jadi tidak ada jaminan bahwa para santri atau santriwati lebih disiplin daripada anak sekolah biasa begitu juga sebaliknya.

**Kata Kunci:** Disiplin, Pesantren

### Abstract

*Discipline is one of the efforts in improving a child's character, so that they are able to be more responsible, this can certainly make the child more organized and directed and can make the child further increase the sense of responsibility in him, and is expected to be achieved and applied optimally. In this study, the problems studied about how or techniques in the application of discipline attitudes so that students or students are able to follow the rules, driving factors and inhibitions of the application of disciplinary attitudes, and whether students or students have more discipline attitudes compared to ordinary school children. With this research aims to better know the ways or techniques in applying discipline attitudes, driving factors and inhibitions in the application, as well as more discipline which between students or students in boarding schools with ordinary school children. This method uses field research method by conducting data collection method using interview method, observation and analyzing method. The results of the analysis show that the way or technique in the application of discipline is; by taking the act of giving a reprimand if the students or students make mistakes. The driving and inhibitory factors are internal factors; lack of awareness in coaches or teachers and external factors; support from families who are lacking. The application of this discipline is more indicating which discipline between the students or students with ordinary school children; Discipline can be applied to each individual if he has an environment that does support him, has a coach who does direct and also awareness from within the individual, so there is no guarantee that the students or students are more disciplined than ordinary school children and vice versa.*

**Keywords:** Discipline, Pesantren

## **PENDAHULUAN**

Disiplin adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sebuah karakter yang dimiliki seorang anak, agar mereka mampu untuk lebih bertanggung jawab dengan kedisiplinannya pada semua kegiatan, hal ini akan membuat anak lebih teratur dan terarah serta dapat menjadikan anak lebih meningkatkan rasa tanggung jawab pada dirinya, serta diharapkan mampu tercapai dan diterapkan secara optimal. Hal inilah yang menyebabkan penting Penerapan Sikap Disiplin bagi setiap anak untuk lebih mengatur pola hidupnya.

Oleh Karena itu, Penerapan Sikap Disiplin pada setiap individu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas adalah dengan Penerapan Sikap Disiplin. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya, maka Penerapan Sikap Disiplin adalah salah satu akhlak mulia.

Hasil Penelitian Penerapan Sikap Disiplin pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta dan Mts Al Barokah Sleman Yogyakarta, kedisiplinan belum diterapkan dalam setiap kegiatan, hal ini terlihat dari masih banyaknya Ustadzah atau Ustadz yang datang terlambat pada jam pembelajaran dan kegiatan belajar yang kurang efektif, sehingga penerapan sikap disiplin sangat terhambat sebab kurangnya dukungan dari para pembina. Namun berbanding terbalik dengan SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, pada sekolah ini justru penerapan sikap disiplin sangatlah terlihat, hal ini terlihat dari kegiatan siswa atau siswi dan para

warga sekolah seperti guru dan karyawan, yang terdiri dari adanya kedisiplinan pada waktu beribadah, kedisiplinan penggunaan bahasa sopan, santun dan jam belajar, kedisiplinan sikap, olahraga, kedisiplinan para pembina dan lainnya.

Dengan adanya Penerapan Sikap Disiplin dapat membuat anak yang sebelumnya kurang disiplin akan belajar untuk lebih disiplin. Hal ini dapat terjadi apabila di Sekolah atau Pondok Pesantren ditekankan untuk senantiasa menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin ini juga akan lebih teratur dilaksanakan, apabila mendapat dukungan dari Para Pembina, Guru, Ustad maupun Ustadzah dan bagian lainnya untuk tetap mentaati tata tertib.

Pada dasarnya setiap pesantren memiliki tujuan baik dalam penerapan sikap disiplin, yaitu dengan membentuk kepribadian para santri atau santriwatinya supaya memiliki akhlak yang baik. Tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan saja, setiap pondok pesantren juga memiliki visi/misi tersendiri, seperti membentuk kepribadian yang akhlakul kharimah, mendalami agama islam dengan baik, mengetahui ilmu ilmu pengetahuan lainnya, pintar dalam menggunakan bahasa asing dan juga mampu mengikuti kurikulum sekolah lainnya.

Untuk itu maka tidak salah apabila pondok pesantren lebih terkenal dengan peraturannya yang banyak dan wajib ditaati dan dilaksanakan oleh para santri maupun santriwati dan juga warga pesantren lainnya, agar pondok pesantren juga memiliki ciri khas dan semakin dikenal, serta diharapkan banyak orang tua yang mau memasukkan anaknya di pondok pesantren.

Hukuman di pondok pesantren biasanya dikenal dengan nama ta'zir, ta'zir ini diartikan dengan menolak atau mencegah, istilah ini sangatlah berkaitan dengan penerapan sikap disiplin.

Penerapan sikap disiplin memiliki dua faktor untuk dilakukan dan diterapkan yaitu Faktor Eksternal dan Faktor Internal. Faktor Eksternal yaitu adanya dukungan dari keluarga termasuk orang tua dan faktor dari luar. Untuk Faktor Internalnyadari para Pembina dan kesadaran diri anak.

Para Pembina atau Ustad maupun Ustadzah juga memiliki peran dalam penerapan sikap disiplin para santri, sebab ketika orang tua memberikan anaknya akses untuk mengenal pendidikan disebuah sekolah atau institusi manapun, itu berarti orang tua sudah cukup mengetahui visi/misi dan tata tertib dari sekolah yang akan memberikan ilmu dan mendidik anaknya, orang tua sudah mengetahui bagaimana cara pendidikan yang diberlakukan disekolah tersebut, dengan ini maka para guru, pembina, maupun semua yang berkaitan haruslah berusaha untuk terus memberikan yang terbaik pada peserta didik. Karena salah satu langkah untuk mencapai tujuan visi/misi juga diawali dengan bagaimana warga sekolahnya mampu memberikan aturan yang baik dan mampu mematuhi aturannya.

Hal inilah yang menjadi alasan dalam penulisan mini riset yang berjudul "Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren" Namun, adapun masalah yang timbul pada penerapan sikap disiplin pada santri dan santriwati di pondok pesantren, seperti; 1. Bagaimana cara menerapkannya agar para santri dan santriwati mampu mematuhi aturan yang ada? 2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan? 3. Apakah santri dan santriwati yang tinggal di Pondok Pesantren lebih memiliki sikap disiplin dibandingkan sekolah biasa. Tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui cara menerapkan sikap disiplin, faktor pendorong dan penghambat, dan juga

disiplin manakah para santri dan santriwati di pondok pesantren dengan anak sekolah biasa.

Penerapan Sikap Disiplin. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya, maka Penerapan Sikap Disiplin adalah salah satu akhlak mulia.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan atau menjelaskan secara akurat mengenai fakta yang ada di lapangan. Metode penelitian lapangan (Field Research) yaitu melakukan pengumpulan data dan informasi yang sebenarnya terjadi. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April tahun 2018 dengan pertimbangan: Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren cukup terkenal dengan kebijakan kedisiplinannya, Pendidikan islamnya berbasis tradisiona modern, Lokasi mudah dan terjangkau, Untuk mengetahui fakta dari kebijakan kedisiplinan yang diberlakukan. Subjek yaitu orang yang dapat memberikan informas akurat dan utama. Subjek penelitian dilakukan oleh para guru, pembina, santri atau siswa. Objek penelitian yaitu kegiatan yang bervariasi seperti, cara penerapan kedisiplinan para siswa atau santri.

Observasi, Metode observas ini digunakan untuk mencatat secara sistematik pada gejala yang tampak pada lapangan atau objek penelitian. Pencatatan dan pengamatan ini dilakukan dilokasi

penelitian, dan diteliti secara langsung dengan penggambaran umum mengenai kegiatannya yang berhubungan dengan pnerapan kedisiplinan.

Wawancara, Wawancara dilakukan karena penelitian mampu mendapatkan informas lebih lanjut atau informasi yang belum diketahui ketika melakukan observasi saja, dan ketika melakukan wawancara mampu mendapatkan informas yang lebih akurat. Ketika dirasa wawancara belum begitu memuaskan, maka dapat mengajukan pertanyaan lagi sampai dirasa cukup dalam memperoleh data yang sesuai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Beberapa Cara atau Teknik pembinaan kedisiplinan; Menegakkan Peraturan, Pondok Pesantren dalam menegakkan peraturan para Pembina atau Ustadz dan Ustadzah memberikan aturan pada santri /santriwati dalam mengatur komunikasi dengan orang diluar pondok, menggerakkan santri atau santriwati melalui bel pada tiap kegiatan dan mengawasi kegiatan santri maupun santriwati, serta memberikan waktu untuk hafalan. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta juga menegakkan peraturan pada siswa/siswi maupun warga sekolah, para siswa diberikan tata tertib seperti penggunaan pakaian seragam yang sudah ditentukan, jadwal masuk jam pelajaran, upacara, jadwal tadarus dan hafalan bersama setiap kelas, jadwal piket, dll.

Memberikan teguran, Pondok Pesantren Santri/santriwati apabila melakukan kesalahan, maka para pembina ustad maupun ustadzah akan memberikan peringatan dan hukuman. Bentuk dari hukumannya berupa memberikan tugas seperti mengepel, menghafalkan surah, maupun tugas-tugas lainnya. Selain itu, ada pula terdapat surat peringatan yang bertingkat dan akan diberikan kepada

orang tua santri atau santriwati, skorsing dan dikeluarkan dari pondok pesantren. Hukuman yang diberikan pada seorang anak agar tidak mengulang kesalahannya lagi dan dapat mengambil sebuah pelajaran dari kesalahannya, tidaklah harus diberikan hukuman yang berat, namun justru diberikan hukuman yang sewajarnya. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta disekolah ini juga memberlakukan teguran lisan, yang apabila siswa atau siswi nya melakukan kesalahan maka para guru akan memberikan teguran lisan dahulu, jika dirasa masih sering melakukan kesalahan terus menerus maka akan diberikan hukuman ringan seperti menulis surah pendek beberapa halaman, diberikan waktu konsultasi apa yang membuat dirinya bermasalah dan juga mendapatkan skorsing.

Pendekatan, Pondok Pesantren para pembina juga melakukan pendekatan ataupun memberikan sebuah nasehat. Pembinaan ini dilakukan dengan dua cara yaitu individual maupun kelompok. Secara kelompok yaitu dengan Pembina memasuki kamar santri/santriwati sesuai dengan tanggung jawab masing-masing kamar. Secara Individu, yaitu pada persidangan malam dengan memberikan masukan ataupun nasehat secara khusus apabila ada santri/santriwati yang melakukan kesalahan supaya tidak mengulanginya. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta para guru disekolah ini memberlakukan pendekatan pada siswa dengan cara memberikan nasehat disela pelajaran, membuka kelas untuk bercerita atau berbagi pengalaman. Ketika ada siswa yang merasa mempunyai beban fikiran atau permasalahan mengenai perekonomian dan kasus bullying mereka dapat berkonsultasi dengan psikolog atau guru BK yang sudah disediakan. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta juga

memberikan bantuan kepada para siswa atau siswi yang kurang mampu.

Mencontohkan, Pondok Pesantren pembina juga berusaha untuk memberikan contoh yang baik atau sikap teladan agar para santri/santriwati di pondok pesantren mau mengikuti dan menerapkan sikap disiplin yang sudah di atur oleh tata tertib yang ada pada pondok pesantren. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta para guru juga memberikan contoh kecil dengan berangkat lebih awal dari jadwal yang sudah diberikan, membuang sampah ditempatnya, dan juga sholat sunnah dhuha dan tadarus rutin di pagi hari.

Bekerjasama, Pondok Pesantren para Pembina dan santri/santriwati saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan, seperti membersihkan pondok maupun ruangan lainnya. Dan saling membantu ketika ada jadwal piket untuk membersihkan Pondok Pesantren. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta para guru dan siswa/siswi bekerjasama ketika Jumat bersih, yaitu membersihkan seluruh ruangan kelas dan halaman sekolah. Apabila ada guru yang tidak dapat hadir ada siswa yang bertanggung jawab juga untuk memberikan informasi tugas yang harus dikerjakan.

### **Pembahasan**

Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam Pembinaan Kedisiplinan Pondok Pesantren Al Barokah Faktor Dalam (Internal) adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri para pembina, bahwa penerapan sikap disiplin pada santri dan santriwati merupakan sebuah amanah, para ustad maupun ustadzah yang tidak hadir untuk memberikan materi atau membina kamar masing-masing kelompok. Faktor dari dalam diri para santri dan santriwati lebih kepada perbedaan karakter dari masing-masing anak yang mengakibatkan perdebatan. Faktor Luar (Eksternal) adalah faktor dari

keluarga para santri/santriwati, yang memang berada dalam keluarga disiplin maka anak tersebut akan lebih mudah diatur dan mudah dalam melakukan kedisiplinan. Sedangkan yang tidak, akan sangat sulit untuk mengajak dalam kedisiplinan.

Faktor Pendorong nya yaitu para santri/santriwati masih memiliki kesadaran untuk disiplin. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta Faktor Dalam (Internal) adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri beberapa guru untuk menerapkan sikap disiplin. Faktor Luar (Eksternal) adalah faktor dari lingkungan, ketika anak mempunyai lingkungan buruk maka akan sulit apabila anak tersebut diatur untuk lebih disiplin dan kurangnya dukungan dari keluarga peserta didik.

Faktor Pendorong nya yaitu para guru tetap berusaha untuk memberikan contoh yang baik agar mampu ditiru oleh peserta didik. Penerapan sikap disiplin masih kurang diberlakukan, banyak santri/santriwati yang melakukan pelanggaran kecil, bahkan tidak mentaati tata tertib. Para Pembina juga belum bisa memberikan contoh yang baik untuk para santri/santriwati. Penerapan sikap disiplin di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta telah diterapkan dengan baik, walaupun ada faktor pendorong dan penghambat namun guru dan peserta didik yang disiplin saling bekerjasama agar semua warga sekolah disiplin mengikuti aturan/tata tertib.

Kedisiplinan dapat dilakukan dan diberlakukan apabila pada sebuah sekolah atau keluarga memang melakukan penerapan sikap disiplin dan juga dari dalam diri anak yang memang mau memiliki kesadaran untuk lebih menata kehidupannya. Sekolah di Pondok Pesantren maupun Sekolah Biasa sebenarnya sama, yang membedakan hanya keseharian yang dilakukannya. Apabila disekolah anak hanya datang

belajar, mengerjakan tugas, melakukan ibadah lalu pulang dan hanya diberikan tugas lalu anak tersebut dapat mengerjakan sesuai dengan waktu yang dia inginkan, lain hal lagi dengan di Pondok Pesantren anak akan mendapatkan banyak kegiatan positif untuk lebih disibukkan dan diharuskan untuk menghafal beberapa surah dan juz yang memang sudah menjadi aturan juga jika ingin diluluskan, namun Pondok Pesantren juga memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan yang ada di sekolah dan aturan dari Pemerintah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Penerapan Sikap Disiplin para Santri atau Santriwati di Pondok Pesantren Al Barokah masih kurang, karena yang pertama masih banyak pelanggaran yang dilakukan. Yang kedua para santri atau santriwati masih belum mengalami peningkatan kedisiplinan dan melakukan penyimpangan. Yang ketiga kurangnya rasa kesadaran para Pembina maupun santri atau santriwati. Namun, Penerapan Sikap Disiplin di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta sangat dijalankan dan diterapkan, para guru memberikan contoh baik. Tidak banyak siswa atau siswi yang melanggar aturan, memiliki kesadaran diri, dan rasa patuh dengan melakukan perbuatan sesuai tata tertib yang ada. Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan penerapan sikap disiplin seperti faktor internal dan faktor eksternal. Namun, setiap Pondok Pesantren atau Sekolah tetap memberlakukan sistem Hukuman

bagi para siswa siswi atau santri dan santriwati apabila melakukan pelanggaran kecil sampai pelanggaran besar. Pondok Pesantren pun memiliki tujuan yang jelas sama dengan sekolah lainnya, yaitu menciptakan calon generasi bangsa yang mampu memahami ilmu pengetahuan dengan baik dan tidak melupakan ibadah atau agamanya. Maka dengan adanya penerapan sikap disiplin akan membuat anak lebih terarah dan bertanggung jawab, lalu nggapan mengenai bahwa anak yang sekolah di Pondok Pesantren ataupun Sekolah biasa pasti lebih memiliki sikap disiplin adalah salah. Karena Sikap Disiplin dapat di terapkan kepada individu apabila ia memiliki lingkungan yang memang mendukung, memiliki pembina yang memang mengarahkan dan juga kesadaran dari dalam diri individu tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta, maka saran untuk para santri atau santriwati hendaknya menaati peraturan yang sudah ada, sebab tinggal di Pondok Pesantren tidak sama dengan tinggal di rumah sendiri, diharapkan para pembina juga mampu memberikan contoh yang baik kepada para santri maupun santriwati. Para santri atau santriwati juga harus sadar akan tanggung jawab dirinya agar nantinya diharapkan mereka mampu menjadi kebanggaan orang tua dan lebih baik kedepannya. Penerapan sikap disiplin di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta juga diharapkan mampu menjadi contoh dalam penerapan sikap disiplin untuk sekolah lainnya dan mampu menjadi sekolah yang lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Miniriset, Mukhimatul Farikhah, Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan (2018) Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Publikas Ilmiah, Rina Muji Rahayu (2016), Teknik Pembinaan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Putri Imam Syuhodo, Pendidikan Agama Islam Universtas Muhammadiyah Surakarta.